Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 162-174
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Persepsi Mahasiswa: Bahan Ajar Bahasa Inggris AUD Berbasis Project Based Learning

Ayu Istiana Sari[1]✉, Sri Handayani[2]
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap implementasi penyusunan bahan ajar bahasa inggris untuk anak usia dini berbasis *Project Based Learning.* Merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan angket untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap implementasi penyusunan bahan ajar Bahasa Inggris untuk anak Usia Dini berbasis *Project Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris semester 6 yang mengambil mata kuliah *Teaching English for Young Learners (TEYL*) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di salah satu Universitas swasta di Jawa Tengah Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode survey. Sampel sebanyak 26 mahasiswa. Instrumen menggunakan angket atau kusioner terkait persepsi mahasiswa terhadap implementasi penyusunan bahan ajar bahasa Inggris khususnya untuk anak usia dini berdasarkan *Project Based Learning*. Hasil penelitian dengan jelas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Project Based Learning memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk anak usia dini.
Kata Kunci: *bahan ajar bahasa Inggris; anak usia dini; pembelajaran berbasis proyek*

Abstract
This study aims to understand the students' perceptions towards the implementation of English language material for early childhood based on project-based learning. This research was a qualitative descriptive study. The method used in this research is the survey method. The subject of this study was a student of the 6th semester at English Language Education who took TEYL courses at the Teacher Training and Education Faculty in one of the private universities in Central Java, Indonesia. There were 26 (twenty-six) students in the sample for the research. In collecting the data, the researcher used a questionnaire about students' perceptions towards the implementation of project-based learning in designing English learning material for early childhood education. The result of the research clearly showed that project-based learning has a significant impact on student performance in designing English learning material for early childhood education. In designing English learning material for early childhood education. The subject of this study was a student of the 6th semester at English Language Education who took TEYL courses at the Teacher Training and Education Faculty in one of the private universities in Central Java, Indonesia. There were 26 students in the sample for the research. In collecting the data, the researcher used a questionnaire about students' perceptions towards the implementation of project-based learning in designing English learning material for early childhood education. The result of the research clearly showed that project-based learning has a significant impact on student performance in designing English learning material for early childhood education.
Keywords: e*nglish learning material; early childhood; project based learning, perception*

Copyright (c) 2024 Ayu Istiana Sari

✉ Corresponding author : Ayu Istiana Sari
Email Address : ayuistianasari82@gmail.com (Surakarta, Indonesia)
Received 13 July 2023, Accepted 11 January 2024, Published 15 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 lebih dari sekadar 3R (membaca, menulis, dan berhitung). Pembelajaran ini menekankan pada nilai berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan ketrampilan berkomunikasi yang diperlukan mahasiswa untuk sukses. Keterampilan tersebut meliputi berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, metakognisi, kolaborasi, komunikasi, dan kewarganegaraan global. Untuk membantu mahasiswa menavigasi dunia yang semakin terhubung secara global, para pendidik perlu mendidik mahasiswa dengan lebih baik. Hal ini membuat para pendidik perlu memberikan pendidikan yang menyeluruh kepada peserta didik yang memprioritaskan keterampilan praktis seperti berpikir kritis, kerja sama lintas budaya, dan komunikasi (Teo, 2019). Perguruan Tinggi di abad ke-21 harus mendidik mahasiswa untuk memiliki kehidupan sosial dan perekonomian yang lebih baik (Saleh, 2019).

Untuk mewujudkan peningkatan standard pembelajaran dalam rangka menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global diperlukan adanya pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran mandiri yang dapat beradaptasi dengan informasi berpikir kritis dan eksploratif. Salah satu jenis model pembelajaran innovative adalah model *Project Based Learning* . *Model Project Based Learning* bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proyek-proyek yang menarik yang didasarkan pada isu-isu terkini. *Project Based Learning* adalah salah satu model terbaik yang berpusat pada peserta didik. Mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari model pembelajaran ini karena mahasiswa diberi wewenang penting untuk mengembangkan, mengelola, dan menyelesaikan proyek (Irawati, 2015). *Project Based Learning* disarankan untuk digunakan di kelas EFL (*English Foreign Language*) karena dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Rochmawati, A., Wiyanto, W., & Ridlo, 2019). Dapat disimpulkan bahwa *project based learning* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja sama atau bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri.

Pada salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah yaitu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa *Inggris* sudah menerapkan *Model Project Based Learning*. Salah satu mata kuliah wajib yang sudah menerapkan *Model Project Based Learning* ini adalah mata kuliah *Teaching English for Young Learners (TEYL).* Mata kuliah ini wajib diambil oleh mahasiswa semester 6 (enam) program studi pendidikan Bahasa Inggris. Mata kuliah ini mengkaji pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak, perancangan rencana pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, pembuatan media pembelajaran Bahasa Inggris , praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Bahan kajian atau materi pembelajaran dari mata kuliah *Teaching English Young Learners (TEYL)* adalah sebagai berikut: (1) karakteristik pembelajar usia dini, pembelajaran bahasa Inggris untuk anak; (2) konsep dasar pembelajaran bahasa; (3) teori perkembangan anak; (4) pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia; (5) pengelolaan kelas; (6) pengajaran *Vocabulary* dan *Grammar* untuk anak; (7) pengajaran 4 keterampilan berbahasa: *Listening, Speaking, Reading, dan Writing*; (8) penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran; (9) perencanaan pembelajaran, kegiatan, dan evaluasi hasil belajar yang sesuai untuk anak; (10) praktik mengajar Bahasa Inggris untuk anak; (11) pengembangan media pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak; dan (12) praktik mengajar dan evaluasi hasil belajar anak.

Capaian Pembelajaran atau learning outcome dalam mata *kuliah Teaching English for Young Learners* (TEYL) ini adalah sebagai berikut : (1) mahasiswa mampu mengambil keputusan strategis dan inovatif di bidang pendidikan Bahasa Inggris berdasarkan informasi dan data yang relevan; (2) mahasiswa mampu mengelola sumber daya pendidikan Bahasa Inggris, organisasi, dan mengkomunikasikan hasil pengelolaannya secara bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan; (3) menguasai konsep, struktur, materi, dan pola pikir keilmuan Bahasa inggris yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah serta studi ke jenjang berikutnya; (4) menguasai konsep dan prinsip pedagogi, didaktik bahasa Inggris untuk mendukung tugas profesionalnya sebagai

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

pendidik bahasa Inggris; (5) mahasiswa mampu mengaplikasikan konsep dan prinsip pedagogi, didaktik Bahasa Inggris serta keilmuan Bahasa Inggris untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, implementasi, evaluasi, dan inovasi pendidikan dengan memanfaatkan IPTEKS yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life Skills); (6) mahasiswa mampu merancang, melaksanakan penelitian dan mempublikasikan hasilnya sehingga dapat digunakan sebagai alternatif penyelesaian masalah di bidang pendidikan Bahasa Inggris secara inovatif.

Pada implementasi *Project Based Learning* di mata kuliah *TEYL* bertujuan untuk membangun kemampuan mahasiswa jurusan Bahasa Inggris sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah *TEYL* tersebut diatas. Tahapan dalam implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu: (1) identifikasi masalah; (2) merancang solusi (i.e., *how to achieve the solution*); (3) merancang dan mengembangkan prototipe; (4) memperbaiki solusi berdasarkan umpan balik dari para ahli, instruktur, dan / atau rekan. Penerapan model *Project Based Learning* pada mata kuliah *Teaching English for Young Learners (TEYL)* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa program studi pendidikan *Bahasa Inggris* untuk membuat bahan ajar bahasa Inggris khususnya untuk anak usia dini.

Bahan ajar merupakan suatu kebutuhan penting. Di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahan ajar merupakan hal yang krusial dan sangat dibutuhkan oleh para guru, dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak lainnya (Kusmartini, 2019). Bahan ajar tersebut dapat bersifat instruksional (membimbing pelajar dalam mempraktikkan bahasa), eksperiensial (memberikan pengalaman kepada pelajar tentang bahasa yang digunakan), elisitasi (mendorong pelajar untuk menggunakan bahasa tersebut), dan eksploratori (memungkinkan pelajar untuk melakukan penemuan-penemuan tentang bahasa tersebut). Bahan ajar dapat berupa buku pelajaran, buku kerja, kaset, CD-ROM, video, selebaran yang difotokopi, koran, atau paragraf yang ditulis di papan tulis. Bahan ajar dapat dibuat, diadopsi, atau diadaptasi, atau gabungan dari ketiganya; namun, bahan ajar yang diberikan harus mempertimbangkan kurikulum (Mubar, 2015). Pada implementasi model *Project Based Learning* di mata kuliah *Teaching English for Young Learners*, mahasiswa dibimbing untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris anak usia dini dengan menggunakan tekhnik, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik sehingga model pembelajaran tersebut efektif dan berkualitas untuk diterapkan di kelas.

Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang berkualitas khususnya di mata kuliah *Teaching English for Young Learners* dalam kaitannya dengan pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini penting bagi dosen untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap implementasi model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap implementasi *Project Based Learning* pada mata kuliah *Teaching English for Young Learners*.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dengan mengumpulkan primer melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket terkait persepsi mahasiswa tentang implementasi model *Project Based Learning* pada mata kuliah *Teaching English for Young Learners (TEYL). Butir angket* dibuat secara terstruktur yang terdiri dari 30 butir pertanyaan tertutup (*closed questios*) dan 10 pertanyaan terbuka (*open question*). Pertanyaan terbuka bertujuan untuk lebih memahami perasaan dan sikap mahasiwa yang sebenarnya tentang implementasi *Project Based Learning* pada mata kuliah *Teaching English for Young Learners (TEYL).* Pertanyaan terbuka untuk mengumpulkan jawaban kualitatif dari mahasiwa tanpa membatasi atau memengaruhi dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan tertutup digunakan dalam mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian dapat dihitung menjadi skor, persentase, atau statistik.Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang hanya dapat dijawab dengan memilih dari sejumlah pilihan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

yang terbatas, yaitu, setuju, sangat setuju, kurang setuju dan tidak setuju.Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi implementasi model *Project Based Learning* pada mata kuliah *Teaching English for Young Learners* dari mahasiswa.

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di salah satu universitas swasta di Jawa Tengah. Sample yang digunakan adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Teaching English Young Learner pada semester 6 yang berjumlah 26 mahasiswa. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi *score* atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti berpedoman pada pendapat Moleong yang menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain terhadap data itu. Jadi penelitian ini memakai cara triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi mengenai persepsi mahasiswa terhadap implementasi model *Project Based Learning* dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris untuk anak usia dini pada mata kuliah *Teaching English for Young Learners (TEYL)*. Berdasarkan data hasil kuesioner, data tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Pada pengolahan data hasil penelitian, peneliti meneliti kelengkapan jawaban dari responden, menghitung frekuensi dari masing-masing jawaban dalam kuesioner dan menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase. Teknik analisis data dalam penelitian persepsi mahasiswa ini adalah model analisis Miles, (2018) yang membagi analisis data kualitatif dalam tiga aktivitas: (1) kondensasi data, (2) tampilan data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Model *Project Based Learning* memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam merancang bahan ajar Bahasa Inggris khususnya bahan ajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan *Project Based Learning* pada mata kuliah *Teaching English for Young Learners (TEYL)* untuk mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk siswa usia dini: (1) merumuskan hasil belajar yang diharapkan, (2) memahami konsep bahan ajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini, (3) pelatihan keterampilan dalam merencanakan langkah-langkah pembelajaran, (4) merancang tema pembelajaran Bahasa Inggris, (5) membuat proposal, (6) pelaksanaan tugas dan (7) presentasi laporan. Dalam penelitian ini, dosen menginstruksikan kepada mahasiswa untuk membuat *project* berupa bahan ajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini dalam bentuk *English Lesson Plan*, *Learning Media, assessment, dan evaluation*. *Project based learning* mendorong mahasiswa untuk menjadi pemikir kreatif karena harus menyelesaikan proyek yang ditugaskan di awal mata kuliah (Ismuwardani, Nuryatin, & Doyin, 2019). Selain itu tugas akhir yang berupa proyek dapat meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa dalam domain kognitif (Rozal, Ananda, Zb, Fauziddin, & Sulman, 2021).

Pada pelaksanaan *Project Based learning* membutuhkan perencanaan dan persiapan yang lebih lama dan lebih matang. Pelaksanaan *Project Based Learning* di mata kuliah *Teaching English for Young Learners* yang telah dilaksanakan oleh dosen Bahasa Inggris adalah sebagai berikut: (1) persiapan materi yang dibutuhkan terkait pembuatan bahan ajar Bahasa Inggris untuk AUD; (2) membimbing dan mengarahkan mahasiswa terkait dengan manajemen waktu dalam proses penyelesaian bahan ajar Bahasa Inggris untuk AUD; (4) monitoring dan mengevaluasi penyelesaian tugas mahasiswa. Langkah-langkah ini sesuai dengan prinsip-prinsip desain *Project Based Learning*. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pentingnya proyek sebagai sarana utama pendidikan dan mahasiswa sebagai kontributor aktif penciptaan pengetahuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

pembelajaran berbasis proyek (Quint, Visher, 2017). Pembelajaran Berbasis Proyek memberi mahasiswa pengalaman belajar yang berharga di kelas (Handrianto & Rahman, 2018).

Pada implementasi *Project Based Learning* di mata kuliah *Teaching English for Young Learners* dalam mendesain bahan ajar Bahasa Inggris ada beberapa komponen yang dibekalkan dosen kepada mahasiswa yaitu*: (1) Aims, (2) Intended outcomes, (3) classroom managements, (4) Activities, (5) Units, (6) Grammar dan (7) Everyday Language. Aims* yaitu *What do we hope to achieve by teaching English for Young Learners?*, *Intended outcomes* yaitu *What do we want the children to know/be able to do etc?*, *Classroom managements* yaitu *How are we going to manage the children and structure the lessons?*, *Activities* yaitu *What kinds of activities will we use to teach English?*, Units yaitu *What kinds of topics do we want to cover?*, *Gramma*r, yaitu *What grammatical structures will we teach?*, *Everyday language* yaitu *What everyday expressions and vocab do we want the children to learn?*. Dalam pembagian project, masing- masing mahasiswa mendapatkan topik yang berbeda-beda. Beberapa topik yang diberikan yaitu: *Animals, Food, School/ The Classroom, Transport, The House, The World Around Us (tree, street, shop…), The Body, The Weather, The Family, Clothes, Holidays, Size & Shape*, *Public places, Part of House etc*. Selain topik yang berbeda-beda, dosen juga membekali mahasiswa dengan jenis-jenis aktifitas pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini sebagai berikut: *Games, Songs, Stories, Art activities, Role-play, Routine.* Tabel 1 merupakan salah satu contoh desain pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini yang diajarkan oleh dosen.

Tabel 1. Contoh lesson plan TEYL

PUBLIC PLACES *Unit no. 1* *Duration: 2 weeks* *Lesson time: 30 minutes every day*			
AIMS	*INTENDED OUTCOMES*	*VOCABULARY*	
• *To introduce the names of different public places* • *To introduce the Englishlesson as a fun time* • *To share the fact that God made us and we'reall special* • *To introduce simple greetings* • *To introduce basic instructions* • *To introduce numbers 1-5*	• *To be able to point the public places when they hear the word* • *To begin to be able tosay the names of public places* • *To be able to do the action when they hearthe instruction* • *To enjoy the English lessons* • *To be able to say "hello"* • *To be able to say theirname in response to "What's your name?"* • *To begin to be able tocount along with the teacher, up to 5*	• *Bank* • *Library* • *Restaurant* • *Police station* • *Hospital* • *Cinema* • *Supermarket* • *Traditional market* • *Gas station* • *Railway station* • *Drugstore* • *Bakery* • *Department store*	• *Turn right* • *Turn left* • *Go straight ahead* • *Go down* • *Go along* • *Next to* • *In front of* • *Behind* • *Beside* • *Between*
GRAMMAR	*EVERYDAY LANGUAGE*	*ACTIVITIES*	
• *possessive; your* • *questions; where's ...?* • *commands; point to,shake, stamp etc*	• *numbers 1-5* • *what's your name?* • *hello* • *goodbye* • *how many?* • *Through the accompanying worksheets: Colour, Cut, Stick*	•	

Source: Cooper, 2007

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

Pada Table 1 merupakan salah satu contoh unit dengan judul *My Body* lengkap dengan komponen pembelajaran yang diimplementasikan di dalam kelas oleh mahasiswa. Dalam implementasinya, dosen membimbing mahasiswa untuk menerapkan desain pembelajaran pada Table 1.1. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tahapan pembelajaraan yaitu: (1) *opening activity, (2) main activity, dan (3) closing activity.*

Dalam rangka mengevaluasi tugas akhir mahasiswa yang berupa bahan ajar Bahasa Inggris anak usia dini berbasis *Project Based Learning* yang telah diselesaikan oleh mahasiswa maka diperlukan adanya analisis persepsi mahasiswa terkait implementasi *Project Based Learning*. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk memberikan penilaian terhadap implementasi model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen di dalam kelas. Hal ini mendukung dosen dalam mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Persepsi mahsiswa tersebut dapat berupa persepsi postif maupun persepsi negative.

Dari hasil pengumpulan data dengan kuisioner terstruktur yang disebar menggunakan *google form* didapatkan responden sebanyak 26 orang. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 9 orang responden laki-laki dan jumlah responden berjenis perempuan sebanyak 17 orang.
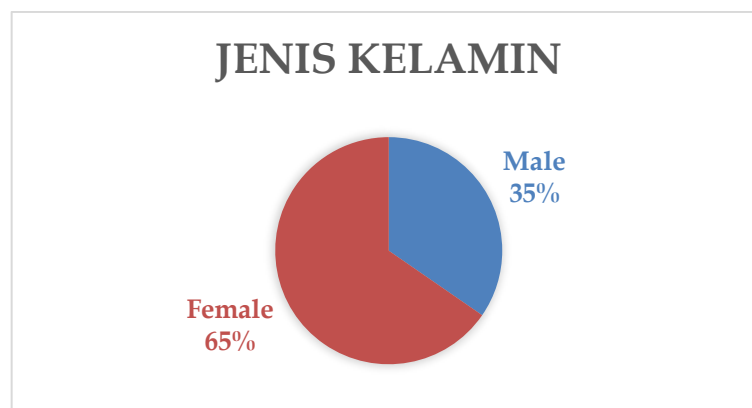
Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan kelompok usia, terdapat 2 (dua) kelompok usia yang mendominasi adalah responden yang berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 24 orang responden dan respoden yang berusia 25-30 tahun yaitu sebanyak 2 orang.
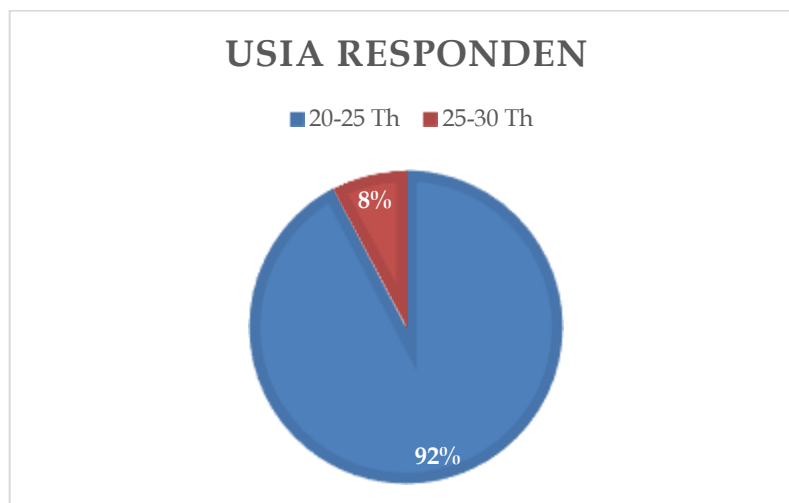
Gambar 2. Usia Responden

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioer, daftar pertanyaannya dibuat secara terstruktur dengan bentuk pernyataan yang terdiri dari 30 butir *closed questions* dan 10 *open question*. Pertanyaan terbuka bertujuan untuk lebih memahami perasaan dan sikap

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

mahasiswa yang sebenarnya tentang implementasi *Project Based Learning* pada mata kuliah *Teaching English for Young Learners (TEYL)*. Pertanyaan terbuka untuk mengumpulkan jawaban kualitatif dari mahasiwa tanpa membatasi atau memengaruhi dengan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan tertutup digunakan dalam mengumpulkan data kuantitatif yang kemudian dapat dihitung menjadi skor, persentase, atau statistik. Pertanyaan terbuka digunakan untuk mengetahui sikap terkait implemantasi *Project Based Learning* pada mata kuliah *TEYL*.Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang hanya dapat dijawab dengan memilih dari sejumlah pilihan yang terbatas, yaitu, setuju, sangat setuju, kurang setuju dan tidak setuju.Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi implementasi model *Project Based Learning* pada mata kuliah *TEYL* dari mahasiswa.

Mahasiswa umumnya bereaksi positif terhadap penerapan *Project Based Learning*, tentang pembelajaran *TEYL* menggunakan *Project based learning*. Prosentase persepsi mahasiswa terhadap implementasi *Project Based Learning* pada mata kuliah *TEYL* khususnya untuk penngembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk anak usia dini. dapat dilihat pada Table 2.

Table 2. Persentase Respon Mahasiswa Terhadap Implementasi Project Based Learning

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa lebih aktif dalam mengerjakan tugas TEYL dengan model pembelajaran berbasis proyek	26,9%	65,4%	7,7%	0%
2.	Saya berani bertanya kepada dosen setiap menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas pengembangan bahan ajar TEYL	26,9%	7,7%	23,1%	0%
3.	Dosen saya selalu memberi pengarahan dalam setiap pekerjaan tugas pengembangan bahan ajar TEYL	50%	38,5%	11,5%	0%
4.	Saya selalu berkonsultasi dengan dosen dalam menyelesaikan pekerjaan tugas pengembangan bahan ajar TEYL	26,9%	50%	23,1%	0%
5.	Dengan model Project Based Learning saya berani mengemukakan pendapat saya kepada dosen dan teman saya di dalam kelas tentang materi pengembangan bahan ajar TEYL	19,2%	57,7%	23,1%	0%
6.	Penerapan model pembelajaran Project Based Learning mewujudkan ide saya dalam mengembangkan bahan ajar TEYL	23,1%	69,2%	7,7%	0%
7.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas pengembangan bahan ajar TEYL	11,5%	61,5%	26,9%	0%
8.	Penerapan model pembelajaran Project Based Learning meningkatkan ide saya dalam mengembangkan aktifitas pembelajaran TEYL	15,4%	69,2%	15,4%	0%
9.	Saya merasa senang dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh dosen	23,1%	65,4%	7,7%	3,8%
10.	Dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning, saya menjadi lebih paham terkait pengembangan bahan ajar TEYL	23,1%	76,9%	0%	0%
11.	Saya menjadi lebih paham setiap detail bahan ajar bahasa inggris utk TEYL yang harus dikerjakan dalam pengembangan bahan ajar TEYL	15,4%	69,2%	15,4%	0%
12.	Model pembelajaran Project Based Learning membuat saya lebih mudah memahami tentang pengembangan media pembelajaran TEYL	23,1%	65,4%	11,5%	0%
13.	Dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning, saya menjadi mengerti kebutuhan dari TEYL	15,4%	76,9%	7,7%	0%

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
14.	Penerapan model pembelajaran Project Based Learning membuat saya memahami arti setiap kegiatan dalam merancang bahan ajar TEYL	15,4%	73,1%	11,5%	0%
15.	Model pembelajaran Project Based Learning membuat saya kreatif dalam membuat desain lesson plan TEYL	23,1%	73,1%	3,8%	0%
16.	Design bahan ajar TEYL yang saya kerjakan berdasarkan Project Based Learning dapat diterapkan di dalam kelas	30,8%	65,4%	3,8%	0%
17.	Penerapan model pembelajaran Project Based Learning membuat saya dapat menggali potensi dalam diri saya sendiri dalam pengembangan bahan ajar TEYL	19,2%	69,2%	11,5%	0%
18.	Model pembelajaran berbasis proyek membuat saya menemukan ide-ide baru untuk mengerjakan tugas terkait pengembagan bahan ajar TEYL	26,9%	65,4%	7,7%	0%
19.	Tugas pengembangan bahan ajar TEYL yang saya kerjakan selesai tepat waktu, sesuai yang ditetapkan oleh dosen	19,2%	69,2%	7,7%	3,8%
20.	Saya berdiskusi dengan dosen terkait tugas pengembangan bahan ajar TEYL	23,1%	61,5%	15,4%	0%
21.	Perkuliahan TEYL menjadi lebih berarti dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning	19,2%	76,9%	3,8%	0%
22.	Saya puas dengan design pengembangan bahan ajar TEYL	15,4%	69,2%	15,4%	0%
23.	Model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan saya dalam mengembangkan bahan ajar TEYL	19,2%	76,9%	3,8%	0%
24.	Saya mendapatkan pengalaman mendesign dan mengembangkan bahan ajar TEYL yang nyata dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning.	15,4%	76,9%	7,7%	0%
25.	Saya menemukan kemudahan dalam mengerjakan tugas pengembangan bahan ajar TEYL dengan model pembelajaran Project Based Learning	11,5%	69,2%	19,2%	0%
26.	Penerapan model pembelajaran Project Based Learning membuat mata kuliah TEYL menjadi lebih menarik dan menyenangkan	15,4%	76,9%	7,7%	0%
27.	Design pengembangan bahan ajar TEYL yang saya kerjakan menjadi lebih terarah	19,2%	76,9%	3,8%	0%
28.	Model pembelajaran Project Based Learning membuat mata kuliah TEYL menjadi lebih bermanfaat sesuai bidangnya	19,2%	80,8%	0%	0%
29.	Menurut saya model pembelajaran Project sudah tepat diterapkan pada mata pelajaran TEYL	23,1%	73,1%	3,8%	0%
30.	Model Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar TEYL	23,1%	76,9%	0%	0%

Pembelajaran berbasis *project based learning*, menurut mahasiswa, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan pengetahuan mahasiswa. Selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan tugas terkait desain bahan bahan ajar Bahasa inggris untuk anak usia dini yaitu sekitar 26,6% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran *TEYL* berbasis *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan 65,4% menyatakan setuju, sebanyak 7,7% menyatakan kurang setuju. Selain itu, dalam pelaksanaan *project based learning*, dosen juga memberikan pengarahan, pembimbingan dengan model konsultasi secara klasikal di dalam kelas. Hal tersebut dapat terlihat pada table 1.1 yang menyatakan bahwa 50% mahasiswa sangat setuju dan 38,5 %

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

menyatakan setuju bahwa dosen selalu memberi pengarahan dalam setiap pekerjaan tugas pengembangan bahan ajar TEYL untuk AUD dan dosen juga memberikan masukan dan feedback dalam pengembangan bahan ajar TEYL untuk AUD. Selebihnya 11,5% menyatakan kurang setuju.

Bahan ajar Bahasa Inggris berbasis *Project Based Learning*, menurut mahasiswa, membantu dalam peningkatan keterampilan presentasi, interpersonal, dan komunikasi. Setelah menganalisis suatu masalah untuk menemukan solusinya, Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dapat terlihat pada Table 1.1 bahwa 23,1 % mahasiswa menyatakan setuju dan 65,4% mahasiswa menyatakan sangat setuju.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* merangsang keingintahuan mahasiswa tentang pembelajaran secara nyata dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan secara kognitif (Nanni & Allan, 2020). Pembelajaran berbasis *project based learning* bermanfaat karena terkait dengan pembelajaran yang nyata dan mendorong mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dengan cara yang praktis(Alotaibi, 2020).

Mahasiswa setuju bahwa pembelajaran berbasis *project based learning* mendorong untuk belajar dan berpartisipasi lebih banyak di kelas, meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok dan berkomunikasi secara efektif, dan membantu mereka mengatur waktu dengan lebih baik. Hal itu juga terbukti dengan hasil penelitian yang mengaskan bahwa keinginan dan semangat mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, kegiatan pembelajaran berbasis proyek juga mendorong sikap yang baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hal tersebut sesuai dengan data pada table 1.2 pada butir 21 (dua puluh satu) – 27 (dua puluh tujuh). Mahasiswa dapat merencanakan, mengembangkan, menilai, dan merefleksikan proyek mereka (Artini, Ratminingsih, & Padmadewi, 2018). Selain membantu dosen memanfaatkan waktu secara efisien, pembelajaran *project based learning* meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan pembelajaran mandiri. Hal tersbut dapat dilihat pada Table 1.2 dimana sekita 23,1% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 76,9% menyatakan setuju bahwa *Project based learning* memudahkan mahasiswa dalam rangka mengembangkan bahan ajar Inggris AUD. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Project based learning* menekankan pada pembelajaran kolaboratif, fokus siswa, pembelajaran seumur hidup, pembelajaran mandiri, motivasi, otonomi dan kreativitas, yang sesuai dan bermanfaat untuk pengajaran dan pembelajaran Bahasa (Pham, 2018).

Selain itu implementasi model Pembelajaran *project based learning* membantu dosen dalam menilai, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik atas pengajaran mereka, yang meningkatkan proses pembelajaran (Hawari & Noor, 2020). Dengan memfasilitasi berbagi pengetahuan dan informasi serta diskusi, temuan menunjukkan bagaimana teknik *project based learning* meningkatkan keterlibatan mahasiswa pada mata kuliah TEYL. Oleh karena itu, teknik *Project Based Learning* disarankan digunakan di tingkat perguruan tinggi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Keuntungan dari *project Based Learning* : (1) meningkatkan kemandirian mahasiswa; (2) meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa; (3) meningkatkan perolehan dan penguasaan bahasa mahasiswa; (4) menghargai dan mengakomodasi keragaman individu; (5) aplikasi pembelajaran yang nyata di kelas; (6) meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah; (7) mendorong pembelajaran individu maupun kelompok efektif; dan (8) menggabungkan konten bahan ajar anak usia dini dan pembelajaran bahasa inggris yang lebih bervariasi. Hasil penelitian terkait menekankan bahwa penggunaan *project based learning* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru menghargai pengalaman praktis dalam pembelajaran berbasis *project based learning* di kelas karena mendukung mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar (Tsybulsky & Muchnik-Rozanov, 2019). Hal tersebut dapat dilihat pada table 3 tentang keunggulan penggunaan *Project Based learning.*

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

Tabel 3. Keunggulan Penggunaan Project Based Learning

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa	26%	70%	4%	0%
2.	Mendorong kemampuan mahasiswa	35%	65%	0%	0%
3.	Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah	26%	65%	9%	0%
4.	Membuat mahasiswa menjadi lebih aktif	35%	61%	4%	0%
5.	Dapat memecahkan problem-problem kompleks	22%	78%	0%	0%
6	Meningkatkan kolaborasi	26%	61%	13%	0%
7.	Mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi	26%	74%	0%	0%
8.	Memberikan pembelajaran praktik dalam mengorganisasi proyek	35%	65%	0%	0%
9.	Membuat suasana belajar menyenangkan	26%	70%	4%	0%

Pada Tabel 3 menunjukkan beberapa keunggulan implementasi *Project Based learning* dalam mata kuliah *TEYL* khususnya dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Berdasarkan table tersebut diatas mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa Project based learning dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, yaitu sekitar 26% dan sekitar 70% menyatakan sangat setuju. Tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang menyatakan kurang setuju yaitu sekitar 4%. Selain itu *Project Based Learning* juga dapat mendorong kemampuan mahasiswa, sekitar 35% menyatakan sangat setuju dan 65% menyatakan sangat setuju, *Model Project based Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata kuliah TEYL yaitu sekitar 26% menyatakan sangat setuju dan 65% menyatakan setuju, *Model Project based Learning* juga dapat membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, terdapat 35% mahasiwa menyatakan sangat setuju dan 61% setuju.

Hasil gabungan dari Tabel 3 menunjukkan dengan tegas bahwa pembelajaran berbasis *project based learning* secara intensif memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Fakta bahwa para mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan informasi dan kemampuan bahasa Inggris yang telah dipelajari di kelas bahasa Inggris untuk menyelesaikan tugas akhir membuat mahasiswa menyimpulkan bahwa tugas tersebut sesuai untuk mata kuliah TEYL khususnya untuk pengembangan bahan ajar bahasa inggris bagi anak usia dini. Mahasiswa menyatakan bahwa tugas *project* tersebut membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pengembangan bahan ajar (Poonpon, 2017). Selain itu, mahasiswa memiliki kesan yang sangat baik tentang pembelajaran berbasis *project based learning*(Shin, 2018). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kreativitas , inovasi, dan kemampuan beradaptasi mahasiswa (Ummah, Inam, & Azmi, 2019).

Menurut hasil analisis data, pembelajaran berbasis *Project Based Learning* ini meningkatkan beberapa aspek perkembangan sosial dan emosional, dan hasil ini ditunjukkan di semua item. Dibandingkan dengan pembelajaran berbasis kelas pada umumnya, pembelajaran berbasis *project based learning* memupuk pemahaman ide yang lebih dalam dan meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Project based learning* melibatkan mahasiswa menciptakan solusi praktis untuk suatu masalah dengan merancang, mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini. *Project Based Learning* menekankan pendidikan yang memberikan peluang pada sistem pembelajaran berdasarkan siswa, kolaboratif dan mengintegrasikan masalah nyata dan pengajaran praktis, efektif dalam membangun pengetahuan dan kreativitas (Indrawan & Jalinus, 2018).

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069
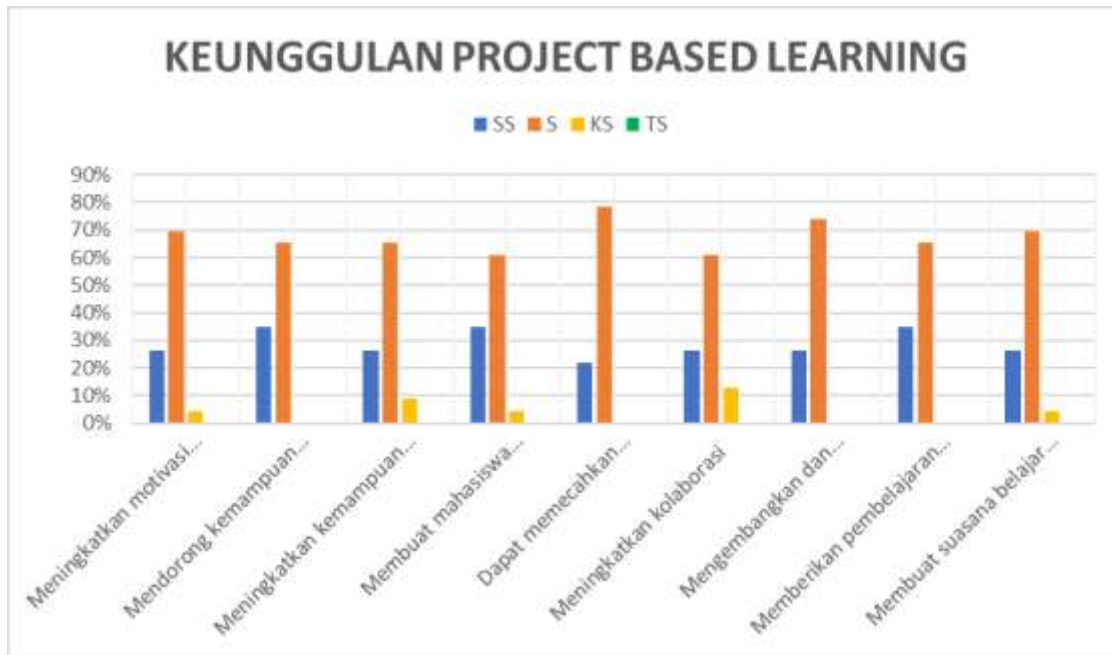
Gambar 4. Diagram Persentase keunggulan Project Based Learning pada mata kuliah TEYL

Tabel 4 Kelemahan Penggunaan Project Based Learning

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.	21.70%	52.20%	26.10%	0%
2.	Membutuhkan biaya yang cukup banyak.	30.40%	52.20%	13%	4.30%
3.	Banyaknya peralatan yang harus disediakan.	34.80%	56.50%	8.70%	0%
4.	Mahasiswa yang kurang aktif akan mengalami kesulitan	17.40%	52.20%	30.40%	0%
5.	Mahasiswa kurang aktif dalam berdiskusi	0%	39.10%	60.90%	0%
6.	Perbedaan topik menyulitkan mahasiswa untuk memahami topik secara keseluruhan	4.30%	52.20%	43.50%	0%

Berdasarkan hasil analisis angket pada tabel 4 pelaksaanaan pembelajaran berbasis *project based learning* selain memiliki beberapa keunggulan juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu: Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, yaitu skitar 21,70% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 52,20% menyatakan setuju. Dalam pelaksanaannya, tiap-tiap mahasiwa membutukan waktu sekitar 2 bulan untuk menyelesain project yang berupa bahan ajar Bahasa Inggris untuk AUD. Pembuatan bahan ajar Bahasa Inggris AUD berbasis Project based learning ini memakan waktu yang cukup lama yaitu sekitar 2 bulan dari awal pengenalan, perencanaan, sampai tahap akhir. Hal tersebut sesuai denga survey mahasiswa yaitu sekitar 21,70% menyatakan sangat setuju dan 52,20 menyatakan setuju. Selain waktu yang cukup lama juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan survey dari mahasiswa yaitu sebanyak 30,40% menyatakan sangat setuju dan 52,20% menyatakan setuju. Membutuhkan biaya yang cukup banyak, Banyaknya peralatan yang harus disediakan, Mahasiswa yang kurang aktif akan mengalami kesulitan, Mahasiswa kurang aktif dalam berdiskusi. Berdasarkan fakta di lapangan terdapat beberapa mahasiswa yang kurang aktif dalam tahap bimbingan maupun diskusi sehingga hasil akhir kurang bagus. Sekitar 17,40% menyatakan sangat setuju dan 52,20 menyatakan setuju. Perbedaan topik juga menyulitkan mahasiswa untuk memahami topik secara keseluruhan.Hal tersebut terlihat pada table 1.4 yaitu sekitar 52,20 % mahasiswa menyatakan setuju. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

model *project based learning* juga memberikan tantangan bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk kerja sama tim. Akibatnya, beberapa mahasiswa yang menguasai proyek memaksakan pendapat mereka pada mahasiswa lain (Aldabbus, 2018).

Simpulan

Pembelajaran berbasis *project based learning* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan topik.Hasil gabungan survei ini dengan jelas menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek intensif memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mahasiswa dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris anak usia dini. Fakta bahwa mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris yang diperoleh di kelas bahasa Inggris untuk menyelesaikan tugas membuat mahasiswa menyimpulkan bahwa tugas tersebut cocok untuk kursus TEYL, terutama untuk pengembangan bahan ajar bahasa Inggris anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis survei, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu membutuhkan biaya yang cukup banyak, serta memakan waktu. Selain itu kurangnya pengetahuan dianggap menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *project based learning.*

Daftar Pustaka

Aldabbus, S. (2018). Project-Based Learning: Implementation & Challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*, *6*(3), 71–79.

Alotaibi, M. G. (2020). The Effect of Project-Based Learning Model on Persuasive Writing Skills of Saudi EFL Secondary School Students. *English Language Teaching*, *13*(7), 19. https://doi.org/10.5539/elt.v13n7p19

Artini, L. P., Ratminingsih, N. M., & Padmadewi, N. N. (2018). Project based learning in EFL classes: Material development and impact of implementation. *Dutch Journal of Applied Linguistics,* 7(1), 26-44. http://dx.doi.org/10.1075/dujal.17014.art

Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). Project-based Learning: a Literature Review. *Mdrc : Building Knowledge to Improve Social Policy*, (P-12 Education), 2.

Cooper,Fiona (2007). Fun English for Kids. Formación en Educación Inicial San Andrés (FEISA). FEISA, Casilla 1124, Asunción, Paraguay

Handrianto, C., & Rahman, M. A. (2018). Project Based Learning: A Review of Literature on its Outcomes and Implementation Issues. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, *8*(2), 110–129. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/let/article/view/2394

Hawari, A. D. M., & Noor, A. I. M. (2020). Project Based Learning Pedagogical Design in STEAM Art Education. *Asian Journal of University Education*, *16*(3), 102–111. https://doi.org/10.24191/ajue.v16i3.11072

Indrawan, E., & Jalinus, N. (2018). Review Project Based Learning. *International Journal of Science and Research*, *8*(4), 1014–1018.

Kusmartini, S. E., Risnawati, R., Risa, R., & Darmaliana, D. (2019). The Importance of ESP Material Development for Polytechnic Students. Holistics (Hospitality and Linguistics): *Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris*, 11(1). https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/holistic/article/view/1340

Miles, H., & Huberman, A. M. (2018). Saldana.(2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook, 3.

Mubar, M. K. N. A. (2015). Developing English learning materials for young learners based on needs analysis at MTSN model Makassar. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 1(2), 313-330.

Nanni, A., & Allan, L. B. (2020). Pbl and the new ecological paradigm: Fostering environmental awareness through project-based learning. *Journal of Asia TEFL*, *17*(3), 1085–1092.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5069

https://doi.org/10.18823/asiatefl.2020.17.3.25.185

Pham, T. (2018). Project-Based Learning: From Theory To Efl Classroom Practice. *Proceedings of the 6th International OpenTESOL Conference*, (February), 327–339.

Poonpon, K. (2017). Enhancing English Skills Through Project-Based Learning. *The English Teacher*, *XL*, 1–10.

Rozal, E., Ananda, R., Zb, A., Fauziddin, M., & Sulman, F. (2021). The Effect of Project-Based Learning through YouTube Presentations on English Learning Outcomes in Physics. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 1924–1933. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1241https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1241

Shin, M. H. (2018). Effects of Project-Based Learning on Students' Motivation and Self-Efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95-114. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1312282.pdf

Tsybulsky, D., & Muchnik-Rozanov, Y. (2019). The development of student-teachers' professional identity while team-teaching science classes using a project-based learning approach: A multi-level analysis. *Teaching and Teacher Education*, *79*, 48–59. https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.12.006

Ummah, S. K., In'am, A., & Azmi, R. D. (2019). Creating Manipulatives: Improving Students' Creativity through Project-Based Learning. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 93-102. https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/5093

Zakiyah Ismuwardani, Nuryatin, A., & Doyin, M. (2019). Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. *Journal of Primary Education*, *8*(1), 51–58. Retrieved from https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25229